

**FAKTOR-FAKTOR INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA
FAKULTAS TEKNIK DI UNIVERSITAS MEDAN AREA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area**

Oleh :

**HENNY CATRINA GRACETIA SIMORANGKIR
15.860.0250**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2020**

Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA
TEKNIK DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

Nama : HENNY CATRINA GRACETIA SIMORANGKIR

NPM : 15.860.0250

Bagian : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

DISETUJUI OLEH
KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



Laili Alfita S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog

PEMBIMBING II



Maqfirah DR, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Ka. Bagian Perkembangan



Dinda Permatasari Harahap, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Dekan



Dr. Asyidah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tanggal Sidang Meja Hijau
12 Februari 2020

Tanggal Sidang Meja Hijau

12 Februari 2020

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal

12 Februari 2020

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
DEKAN**



(Dr. Risydah Fadilah, S.Psi. M.Psi, Psikolog)

Dewan Penguji

Hasanuddin, Ph.D

Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog

Laili Alfita, S.Psi, M.M, M.Psi, Psikolog

Maqfirah DR, S. Psi, M. Psi, Psikolog

Tanda Tangan



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 12 Februari 2020



Henny Catrina Gracetia Simorangkir

158600250

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Henny Catrina Gracetia Simorangkir
NPM : 15.860.0250
Program Studi : Psikologi Perkembangan
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Faktor-faktor Interaksi Sosial pada Mahasiswa Teknik di Universitas Medan Area.

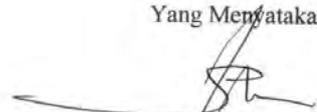
Beserta perangkat yang ada (jika ada). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat, dan mempublikasikan tugas skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada Tanggal 12 Februari
2020

Yang Menyatakan



Henny Catrina Gracetia Simorangkir

MOTTO :

***CHANGE YOUR MIND AND YOU CAN CHANGE
YOUR WORLD***

Persembahan :

*Kupersembahkan karya sederhana ini terkhusus
untuk Alm. Ayahanda Herry Donald
Simorangkir dan Ibu Lamsinar Tambunan dan
untuk orang-orang yang selalu bertanya
“ **kapan sidangnya?**”*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan banyak nikmatnya kepada peneliti sehingga atas berkat dan rahmat serta karunia-Nyalah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-faktor Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Teknik di Universitas Medan Area”**.

Bagi peneliti adalah berkat yang sangat luar biasa dapat menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan menghadapi berbagai kesulitan, ujian serta cobaan sehingga menghasilkan sebuah pelajaran yang sangat berharga bagi peneliti dan juga sumber ilmu yang tertuang dalam skripsi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik, keberhasilan dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dukungan serta kerja sama yang baik dengan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran pada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Drs. M. Erwin Siregar, MBA selaku Yayasan Pendidikan Haji Agus Salim
3. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M, Eng, M. Sc. Selaku rektor Universitas Medan Area

4. Dr. Risydah Fadilah, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Laili Alfita S. Psi, MM, M. Psi, Psikolog selaku wakil dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan sebagai dosen pembimbing I (satu) terimakasih atas dukungan, arahan, motivasi yang tak ada habisnya, membimbing dengan sangat baik dan selalu mengajarkan untuk terus berjuang, tetap tersenyum dalam menghadapi masalah apapun.
6. Ibu Maqhfirah DR, S. Psi, M. Psi, psikolog, selaku dosen pembimbing II (dua) terimakasih atas dukungan, bimbingan, arahan, motivasi, kesabaran serta kemurahan hati ibu membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Tuhan selalu melindungi dan memberikan kesehatan untuk ibu dan keluarga .
7. Terima kasih kepada Hasanuddin, Ph.D, selaku ketua sidang meja hijau yang telah memberi kritikan, masukan ataupun saran kepada peneliti agar penelitian ini lebih baik lagi.
8. Ibu Dra. Irna Minauli, M.Si, Psikolog selaku sekretaris yang telah memberikan saran, arahan serta kemurahan hatinya membantu saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga selalu di berkati dan diberikan kesehatan pada bapak dan keluarga.
9. Kedua orang tua tercinta, untuk papa saya Alm. Herry Donald Simorangkir dan mama saya Lamsinar Tambunan yang tak pernah bosan mendoakan ku setiap waktu dan selalu mendukung dan mengajarkan untuk selalu bersabar dan pantang menyerah dalam segala hal, mengingatkan ku untuk terus berdoa agar skripsi ku dilancarkan sehingga peneliti dapat melangkah maju

melewati semua kesulitan dan rintangan yang datang serta semangat dalam menjalani kehidupan diperantauan.

10. Yang saya kasihi abang dan kakak saya, Andy Simorangkir, Denny Simorangkir, Novita Simorangkir yang telah hadir di dalam kehidupan saya yang selalu mendengarkan cerita saya dan memberi masukan, dorongan serta memotivasi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Dr. Grace Yuswita Harahap, ST, MT sebagai Dekan Fakultas Teknik yang sudah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian.
12. Saya ucapkan terimakasih kepada kelas C stambuk 2015 yang telah membantu saya dan memberi semangat sehingga penelitian ini selesai.
13. Terima kasih untuk mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Teknik Universitas Medan Area Stambuk 2017 kelas pagi kampus I atas partisipasi dan waktunya untuk mengisi kuesioner peneliti.

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Interaksi Sosial	11
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	11
2. Ciri-Ciri Interaksi Sosial	14
3. Aspek-Aspek Proses Interaksi Sosial.....	16
4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	19
5. Proses Interaksi Sosial	22
6. Jenis-jenis Interaksi Sosial	23
7. Ciri-Ciri Kemampuan Berinteraksi Sosial	25
B. Faktor-Faktor Interaksi Sosial	27

C. Kerangka Konseptual	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Tipe Penelitian.....	36
B. Identifikasi Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	36
D. Populasi, Sampel, Pengambilan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel.....	38
3. Teknik Pengambilan Sampel	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
G. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	39
1. Validitas Alat Ukur	40
2. Reliabilitas Alat Ukur	42
H. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian.....	44
1. Orientasi Kacah.....	44
B. Persiapan Penelitian	46
1. Persiapan Administrasi	46
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian	46
3. Hasil Uji Coba Alat Ukur	46
C. Pelaksanaan Penelitian	48
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	51
1. Uji Asumsi	51
a. Uji Normalitas Sebaran	51
b. Uji Linearitas Hubungan	51
2. Hasil Analisis Untuk Faktor Imitasi.....	53
3. Hasil Analisis Untuk Faktor Sugesti.....	53
E. Pembahasan	54
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	57
A. Simpulan	57

B. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Interaksi Sosial sebelum uji coba.....	47
Tabel 4.2 Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Interaksi Sosial setelah uji coba	50
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Perhitungan Realibilitas Reability Statistics	51
Tabel 4.4 Descriptive Statistics.....	52
Tabel 4.5 Persentase Faktor.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	SKALA INTERAKSI SOSIAL
Lampiran B	DATA PENELITIAN
Lampiran C	UJI RELIABILITAS & VALIDITAS
Lampiran D	SURAT IZIN PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR INTERAKSI SOSIAL PADA MAHASISWA FAKULTAS TEKNIK DI UNIVERSITAS MEDAN AREA

HENNY CATRINA GRACETIA SIMORANGKIR

15.860.0250

Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor interaksi sosial pada mahasiswa teknik di Universitas Medan Area. Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya, dimana ada 4 faktor ditetapkan menurut Gerungan (2004) yaitu imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati. Sample pada penelitian ini sebanyak 82 mahasiswa fakultas Teknik stambuk 2017 di Universitas Medan Area. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling. Teknik pengumpulan data melalui skala interaksi sosial melalui skala Likert. Berdasarkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan rumus F persen. Berdasarkan metode analisis data, maka diperoleh perhitungan dari faktor yang memiliki kontribusi paling tinggi dari penelitian ini adalah faktor Sugesti yaitu sebesar 30.51%, faktor kedua adalah Simpati sebesar 26.57%, faktor ketiga adalah Imitasi sebesar 25.60%, faktor terakhir adalah Identifikasi sebesar 18.27%. Tingginya faktor sugesti pada mahasiswa teknik di karenakan mudahnya menerima cara pandang orang lain tanpa mengkritik terlebih dahulu dan faktor terendah adalah identifikasi dimana mahasiswa teknik tidak suka terlalu meniru orang yang ia idolakan secara hampir keseluruhan melainkan hanya sebatas suka atau kagum.

Kata Kunci : Faktor-faktor Interaksi Sosial

Social Interaction Factors in Engineering Students at Universitas Medan Area

HENNY CATRINA GRACETIA SIMORANGKIR

15.860.0250

Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Abstrak

This study aims to determine the factors of social interaction in engineering students at the University of Medan Area. Social interaction is a relationship between two or more human individuals, where one individual's behavior influences, changes, or improves the behavior of another individual or vice versa, where there are 4 factors determined according to Gerungan (2004), namely imitation, suggestion, identification and sympathy. The sample in this study were 82 students of the 2017 stambuk engineering faculty at the Medan Area University. The sampling technique uses random sampling. Data collection techniques through social interaction scale through Likert scale. Based on the data analysis method used is descriptive analysis using the formula F percent. Based on the data analysis method, the calculation of the factors that have the highest contribution from this research is the suggestion factor of 30.51%, the second factor is Sympathy of 26.57%, the third factor is a maximum imitation of 25.60%, the last factor is Identification of 18.27%. The high suggestion factor for engineering students is because it is easy to accept the perspective of others without criticizing first and the lowest factor is identification where engineering students do not like to imitate people who are idolized almost entirely but only limited to like or be amazed.

Keywords: Social Interaction Factors

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial disamping makhluk individual yang saling membutuhkan dan tidak bisa lepas dari manusia lainnya, karena manusia tidak dapat menjalin hubungan sendiri melainkan hubungan interpersonal yang hubungannya terdiri dari dua orang atau lebih. Manusia juga selalu membutuhkan komunikasi dan bergaul dengan individu lain. Kebutuhan untuk berinteraksi akan semakin besar pada saat individu berada dalam suatu kelompok atau mempunyai organisasi. Manusia berinteraksi dengan sesamanya dalam kehidupan untuk menghasilkan pergaulan hidup dan berinteraksi sosial merupakan modal dalam menjalin hubungan dengan orang lain, baik itu individu dengan individu lainnya atau antar kelompok.

Setiap berhubungan dengan orang lain terdapat norma atau tindakan yang diterapkan dalam masyarakat. Berlakunya norma tersebut, maka interaksi sosial akan berlangsung dengan baik. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan mungkin adanya hidup bersama. Untuk itu, semakin tinggi tingkat interaksi, maka akan semakin baik pula dalam mewujudkan hubungan yang harmonis. Tetapi sebaliknya pula, jika interaksi sosial berkurang, maka akan terjadi perselisihan dan perpecahan karena perilaku sangat mempengaruhi hubungan antar individu dan kelompok.

Interaksi sosial merupakan salah satu cara bagaimana antara individu yang satu dengan individu yang lainnya saling berkomunikasi. Hal itu dikarenakan proses komunikasi yakni terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan dan sikap adalah komunikasi yang telah berubah menjadi sebuah interaksi sosial. Interaksi sosial dapat membuat tingkah laku sosial individu menjadi lebih matang dalam situasi sosial. Adapun yang menjadi defenisi interaksi sosial dikutip dari Gerungan (2004) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

Interaksi sangat memegang peranan penting dalam saling berhubungan antar individu ataupun dalam kelompok. Interaksi dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan dengan siapa saja. Interaksi dapat terjadi apabila adanya komunikasi atau kontak mata, kontak fisik ataupun melakukan tindakan langsung yang kongkrit. Sedangkan komunikasi sangatlah penting, dimana komunikasi tersebut adalah sarana untuk mendapatkan informasi, membantu individu ataupun kelompok mendapatkan tujuannya masing-masing. Didalam interaksi sosial, kemungkinan individu dapat menyesuaikan diri dengan individu lainnya. Maksud dari menyesuaikan disini adalah mampu beradaptasi dengan lingkungan disekitarnya atau individu dapat mengubah keadaan sekitarnya sesuai dengan apa yang individu inginkan.

Manusia tidak dapat hidup sendirian, melainkan harus hidup saling berdampingan atau bersama-sama. Pearson (dalam Candra, dkk, 2017) mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang artinya manusia tidak dapat menjalin

hubungan sendiri tetapi harus mempunyai orang lain untuk membentuk suatu interaksi agar dapat saling memahami kebutuhan masing-masing dan melakukan komunikasi untuk mempertahankan interaksi tersebut. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup bersama tanpa adanya interaksi baik itu di dunia nyata maupun dunia maya, karena di dalam dunia maya juga banyak orang yang secara bersama-sama berkumpul dalam suatu jaringan internet dan melakukan interaksi sosial didalamnya. Pada jaman sekarang, rata-rata orang saling berkomunikasi atau berinteraksi sehari-hari hampir seluruhnya menggunakan nonverbal, baik itu gerakan tubuh, ekspresi wajah dan kontak mata bisa menjadi sinyal-sinyal untuk interaksi non-verbal antara individu yang satu dengan lainnya.

Interaksi berarti berhubungan dengan individu lainnya, salah satunya tentu dengan berkomunikasi, dimana komunikasi sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk saling bertukar informasi. Komunikasi juga sebagai hubungan kontak antara individu yang satu dengan lainnya salah satunya di dalam kelompok. Walgito (2003) interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Di dalam suatu kelompok kita harus berperilaku dengan yang lain untuk mengikuti aturan yang ada dalam kelompok tersebut supaya kita dapat diterima oleh kelompok tersebut walaupun itu sesuai atau tidak sesuai dengan diri kita.

Fenomena interaksi sosial yang terjadi pada mahasiswa teknik dimana sebelum dilakukannya observasi lebih dalam, terlihat mahasiswa teknik miskin akan komunikasi atau kurang berinteraksi dengan sesama teman sefakultas saat sedang berkumpul. Mereka terlihat lebih sibuk dengan hp nya masing-masing nya.

Hal tersebut awalnya terlihat wajar mengingat bahwa kebanyakan mahasiswa teknik adalah laki-laki yang memang pada umumnya laki-laki lebih pendiam atau tidak banyak bicara dibandingkan dengan perempuan yang pembahasannya lebih banyak. Akan tetapi setelah dilakukannya observasi dan wawancara lebih mendalam pada mahasiswa teknik, ternyata bisa dikatakan bahwa interaksi sosial pada mahasiswa teknik sangat baik .

Hal tersebut terlihat dari cara berinteraksinya antara sesama angkatan yang tidak ada pembatas antara senior dan junior. solidaritasnya yang mereka buat bisa dikatakan cukup kuat karena mereka menganggap bahwa sesama satu fakultas adalah keluarga, dimana senior adalah abang dan kakak serta junior yang dianggap adik, yang terlihat berbanding terbalik dengan fakultas lain yang kebanyakan antara senior dan juniornya tidak terlalu dekat atau akrab dikarenakan tingginya rasa ego antara senior junior. Dimana seorang senior merasa gengsi menyapa junior terlebih dahulu karena menganggap seorang junior yang seharusnya menyapa senior.

Begitu juga sebaliknya, junior juga enggan untuk menyapa seniornya dikarenakan sikap dari para seniornya yang sombong dan tidak terlalu ramah. Pada mahasiswa teknik cenderung lebih suka berkumpul bersama sekalipun tidak sesama stambuk ataupun satu kelas, mereka terlihat kompak dan berinteraksi dengan baik antara senior dengan juniornya. Mereka sering berkumpul bersama pada saat jam istirahat atau pada saat jadwal perkuliahan sedang kosong. Terkadang juga senior mengajak junior bermain game online atau bercerita tentang hal lainnya seperti bertukar pikiran. Mereka senang berkumpul dan bercerita tentang suatu hal yang mereka senangi dan yang mereka anggap penting untuk dibahas misalnya masalah

organisasi, sehingga tidak ada pembeda antara senior junior melainkan seperti saudara.

Berbeda pula dengan mahasiswa fakultas lain yang keinginan untuk bersosialisasi cenderung kurang atau hanya mau berkumpul secara berkelompok saja, dimana hanya teman-teman yang sering bersamanya saja ia mau berkumpul atau yang ia rasa nyambung saat berbicara. Pada gaya berbahasa anak teknik terdengar lebih berkarakter dari fakultas lainnya, dimana pada saat mereka berbicara cenderung dengan nada tinggi dan terdengar kasar pada saat berbicara dengan sesama anak teknik, bukan karena marah melainkan kebanyakan anak teknik yang logat bicaranya adalah logat batak yang dimana nada berbicara logat batak cenderung kuat dan terdengar kasar. Meskipun demikian cara berbicara anak fakultas Teknik, mereka merasa nyaman berbicara kasar seperti itu dan tidak menganggap hal tersebut terlalu serius melainkan seperti becandaan. Jika bagi mahasiswa lain yang jarang atau mungkin tidak berinteraksi secara langsung dengan anak teknik, mereka akan menganggap bahwa setiap perkataan yang mereka lontarkan terdengar kasar bagi orang yang baru mendengar kata-kata tersebut.

Ada beberapa faktor-faktor interaksi sosial menurut Bonner (dalam Gerungan, 2004) yang berdasarkan dari hasil wawancara dari 10 mahasiswa teknik adalah faktor imitasi pada mahasiswa teknik terlihat banyak yang melakukannya, dilihat dari imitasi penampilan dimana cara berpakaian mereka yang rata-rata memakai kaos dan kemeja yang tidak dikancing dengan baju dalaman kaos, berambut gondrong, celana robek-robek serta gaya berbicara dan imitasi perilaku juga dapat terjadi. Contohnya seorang mahasiswi yang orangnya tersebut adalah seorang yang pendiam dan cara bicarannya lembut, akan tetapi setelah dia masuk

kefakultas Teknik dimanacenderung lebih banyak mahasiswanya dari pada mahasiswi. Hal itu membuat mahasiswi tersebut yang setiap harinya selalu berinteraksi dengan laki-laki yang cara berbicaranya agak keras, kasar dan rata-rata kental dengan logat bataknya, membuat mahasiswi tersebut lama-kelamaan menjadi terikut dan lebih sering berbicara dengan menggunakan logat batak dantak jarang kata-kata kasar keluaria lontarkan. Hal itu terjadi dikarenakan lingkungan sekitar dan teman-temannya juga berbicara selalu menggunakan kata-kata yang kasar bahkan kata-kata yang seharusnya tidak dikatakan.Mahasiswi tersebut menjadi terbiasa berbicara kasar, akhirnya seiring berjalannya waktu ia menjadi mulai terikut dengan gaya, perilaku dan cara berkomunikasi seperti mahasiswa teknik lainnya.

Sugesti yang terjadi pada mahasiswa teknik adalah cenderung banyak yang mengikuti sikap-sikap seniornya. Salah satu contohnya mahasiswa tersebut seseorang yang rajin dari selama masa ia sekolah sampai menjadi mahasiswa. Ia yang awalnya rajin masuk setiap mata kuliah dan tidak pernah bolos, menjadi pemalas semenjak ia sering bergabung dengan para senior-senior yang bisa dikatakan malas, ia pun menjadi ikut pemalas ditambah lagi para seniornya sering mengatakan bahwa tidak perlu rajin-rajin masuk yang penting mengikuti ujian saja.

Hal itu pun membuat mahasiswa tersebut lama-kelamaan menjadi seorang mahasiswa yang pemalas dan tanpa berpikir panjang, mahasiswa tersebut menerima ajakan teman-temannya untuk bolos. Mereka kompak untuk tidak masuk beberapa mata kuliah dikarenakan teman-temannya mengatakan dosen yang mengajar sangat membosankan, ada juga yang mengikuti kata-kata seniornya yang menyuruhnya

lebih baik dikantin bermain kartu dari pada masuk mata kuliah dikarenakan dosennya kejam. Contoh lainnya sebagian ada yang moncoba merokok karena hasutan teman-teman sekitarnya yang mengatakan jika tidak merokok bukan laki-laki dan ada juga yang merokok semenjak kuliah karena lingkungan pertemanannya yang kebanyakan melakukan hal tersebut sehingga ia tertarik untuk mencoba.

Pada faktor identifikasi pada mahasiswa teknik mengenai hal yang cenderung meniru orang lain secara detail agar terlihat serupa atau identik tidak terlalu banyak pada mahasiswa teknik yang kebanyakan adalah laki-laki dimana untuk menjadikan diri mereka sama persis dengan orang lain adalah hal yang kurang mereka sukai, mereka lebih suka hal membuat nyamannya mereka saja. Hal tersebut terlihat dari anak teknik yang tidak terlalu mengikuti gaya jaman sekarang, salah satu contohnya saat ini adalah demam Korea seperti gaya rambut atau cara berpakaianya karena marasa kurang nyaman. Mereka lebih memilih melakukan hal yang mereka sukai dari pada menyama-nyamakan diri dengan orang lain. Jika ada seseorang yang mereka sukai atau kagumi, itu hanya sekedarnya saja hanya sebatas kagum tetapi tidak berniat ingin menjadi sama seperti orang tersebut. Kalau pun ada sebagian yang melakukannya kebanyakan adalah perempuannya saja.

Contohnya saja seperti cara berbicara di depan saat presentasi ia banyak meniru-niru dosen yang ia sukai, seperti gerakan tangannya saat menjawab dan memberikan penjelasan atas jawabannya tersebut. Ia menirunya karena pada saat dosen yang ia tiru tersebut sedang menjelaskan di depan kelas, ia selalu memperhatikan setiap cara bicara dan gerakan-gerakan tubuh dari dosen tersebut. Hal itu ia lakukan karena menurutnya dosen tersebut adalah seseorang yang bagus

untuk ia tiru dan memberikan efek positif pada diri individu tersebut, salah satunya memiliki kepribadian baik serta ramah, berpenampilan rapi yang membuatnya selalu meniru cara berpakaian dari dosen itu juga dengan menggunakan celana kain dan hells yang membuatnya semakin mirip dengan dosen yang ia kagumi tersebut. Para mahasiswa juga ada yang mengikuti seniornya yang ia rasa senior tersebut adalah orang yang terlihat berwibawa dan cara berpakaian yang rapi, membuat mahasiswa mengikuti setiap hal yang sering ia lakukan. Hal tersebut ia lakukan karena ia ingin disenangi banyak orang dengan mengikuti setiap apa yang dilakukan senior tersebut.

Simpati pada mahasiswa teknik cukup tinggi, melihat solidaritas mereka yang cukup kuat terlihat dari sikap kekeluargaan yang sangat kental pada saat mereka sedang berkumpul dan ingin makan bersama. Biasanya anak-anak teknik memilih untuk masak agar lebih hemat dan pada teman-temannya yang tidak ada uang karena belum mendapat kiriman dari orang tuanya pun semuanya bisa makan dan biasanya mereka mengumpulkan uang untuk membeli makanan. Mereka juga tidak putus komunikasi pada mahasiswa yang sudah menjadi alumni, misalkan alumni menghubungi para juniornya yang sebentar lagi akan menyelesaikan kuliahnya dan membutuhkan pekerjaan, alumni mahasiswa teknik tersebut akan memberitahu bahwa ada lowongan pekerjaan, sehingga mereka saling membantu sesama mahasiswa teknik baik senior maupun junior. Hal itu mereka lakukan karena para senior tahu susah mencari pekerjaan dan berniat membantu adik-adiknya mendapatkan pekerjaan. Mereka juga biasanya membuat kumpulan dana dari setiap kelas untuk diberikan kepada salah seorang mahasiswa yang membutuhkannya untuk mengurangi sedikit beban biaya misalnya untuk biaya

perobatannya. Lalu pada saat teman mereka sedang berduka, biasanya memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat dari temannya tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Interaksi sosial adalah salah satu cara yang dilakukan individu untuk berkomunikasi dengan yang lain. Ada beberapa faktor yang juga diartikan sebagai proses sosial yang mengarah pada hubungan sosial yang dinamis dapat dikatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu proses sosial yang mengarah pada hubungan sosial yang dinamis Sembiring, dkk (2015). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi interaksi sosial diantaranya faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan imitasi. Pada faktor imitasi mahasiswa teknik banyak yang melakukan hal tersebut, pada faktor sugesti cenderung banyak yang terpengaruh dan mengikuti sikap-sikap para seniornya, pada faktor identifikasi mahasiswa teknik lebih minim untuk membuat diri mereka sama persis dengan orang lain, pada faktor simpati mahasiswa teknik sangat tinggi terlihat dari sikap kekeluargaan antara senior junior yang saling membantu satu sama lain.

Adapun identifikasi faktor-faktor interaksi sosial pada mahasiswa fakultas Teknik adalah kurangnya pemahaman tentang sikap meniru hal yang baik yang dapat menyebabkan rusaknya perilaku individu, mudahnya untuk mengikuti apa yang orang lain lakukan tanpa memikirkan hal apa yang akan terjadi nantinya atau akibatnya kelak.

C. Batasan Masalah

Mengenai batasan masalah pada penelitian ini adalah mengenai faktor-faktor interaksi sosial pada mahasiswa fakultas Teknik di Universitas Medan Area. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas Teknik stambuk 2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor interaksi sosial pada mahasiswa fakultas Teknik?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persenan dari setiap faktor-faktor interaksi sosial pada mahasiswa fakultas Teknik Universitas Medan Area.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pengembangan dalam ilmu pengetahuan terutama pada ilmu psikologi perkembangan.

Manfaat Praktis

Bagi subjek penelitian, memberikan masukan mengenai faktor-faktor interaksi sosial antara mahasiswa teknik di Universitas Medan Area dan bagi peneliti lain, sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dengan melihat dari fenomena-fenomena yang ada dan terjadi dengan mengaitkannya dengan teori.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Gerungan (2004) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Newcomb (dalam Santosa, 2014) interaksi sosial adalah peristiwa yang kompleks, termasuk tingkah laku yang berupa rangsangan dan reaksi keduanya, dan yang mungkin mempunyai satu arti sebagai ransangan dan yang lain sebagai reaksi. Grath (dalam Santosa, 2014) interaksi sosial adalah sesuatu proses yang berhubungan dengan keseluruhan tingkah laku anggota-anggota kelompok kegiatan dalam hubungan dengan yang lain dan dalam hubungan dengan aspek-aspek keadaan lingkungan, selama kelompok tersebut dalam kegiatan.

Sutherland (dalam Santosa, 2014) interaksi sosial adalah suatu hubungan yang mempunyai pengaruh secara dinamis antara individu dengan individu dan antara individu dengan kelompok dalam situasi sosial. Sargent (dalam Santosa, 2014) interaksi sosial dapat diterangkan sebagai suatu fungsi individu yang ikut berpartisipasi atau ikut serta dalam situasi sosial yang mereka setuju. Warren & Roucech (dalam Santosa, 2014) memberikan pengertian sosial yaitu suatu proses penyampaian kenyataan, keyakinan, sikap, reaksi emosional, dan kesadaran lain

dari sesamanya di antara kehidupan yang ada. Gerungan (2004) menyatakan interaksi sosial sebagai suatu proses memiliki dasar-dasar yang kuat sehingga interaksi sosial tersebut dapat berlangsung secara lancar dan kuat serta dapat mencapai tujuan, yakni saling mempengaruhi satu sama lain.

Bonner (dalam Setiadi, dkk, 2006) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Gillin & Gillin (dalam Setiadi, dkk, 2006) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang dan orang perorangan dengan kelompok. Walgito (dalam Candra, dkk, 2017) menyatakan hubungan sosial atau interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan yang lainnya, individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, dalam hal ini terjadi hubungan yang timbal balik.

Sembiring, dkk, (2015) mengatakan bahwa interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Bonner (dalam Sembiring, dkk, 2015) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Gillin & Gillin (dalam Sembiring, dkk, 2015) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang dan orang perorangan dengan kelompok. Sembiring, dkk, (2015) mengatakan interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan kelompok. Chaplin

(dalam Ali & Asrori, 2011) mendefinisikan interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara beberapa individu yang bersifat alami yang individu-individu itu saling mempengaruhi satu sama lain secara serempak. Menurut Walgito (2003) interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu yang lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik.

Ahmadi (2002) mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu hubungan antara dua individu atau lebih, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. J. P Chaplin (dalam Kartono, 2006) interaksi adalah suatu relasi antara dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lainnya. Bonner (dalam Gerungan, 1988) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.

Menurut Thibaut dan Kelly (dalam Ali & Asrori, 2011) adalah peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Shaw (dalam Ali & Asrori, 2011) mendefinisikan interaksi sosial sebagai suatu pertukaran antar pribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka, dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain. Soekanto (dalam Dayakisni&Hudaniyah, 2009) mendefinisikan

interaksi sosial sebagai hubungan antar orang perorang atau dengan kelompok manusia.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang dilakukan lebih dari dua orang atau lebih, dimana antar individu yang satu dengan yang lainnya dapat saling mempengaruhi dan mengalami pertukaran perilaku antara yang satu dengan yang lainnya sehingga terjadi hubungan timbal balik. Interaksi sosial terjadi secara alami dan dapat terjadi kapan pun dan dimana pun.

2. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Santosa (2014) mengatakan bahwa ada tiga ciri-ciri dari interaksi sosial, yaitu

1. Dari Sudut Tinjauan Psikologis

Menurut Newcomb (dalam Santosa, 2014) menyatakan dalam melaksanakan interaksi setiap individu dituntut dua hal penting, yaitu

- a. Hakikat organisasi manusia, yang dimaksud adalah sebagaimana setiap individu mengorganisir persepsi sikap dan tingkah lakunya pada situasi sosial agar ia dapat berpartisipasi aktif dalam interaksi sosial.
- b. Hakikat masyarakat manusia, yang dimaksud adalah masyarakat manusia yang mempunyai nilai, aturan dan norma-norma sosial, yang harus diakui dan dilakukan oleh setiap individu yang berada dalam masyarakat tersebut.

2. Dari Sudut Tinjauan Sosiologis

Sutherland menekankan pada aspek hubungan yang mempunyai penguat antara individu atau individu dengan kelompok karena interaksi sosial ini dapat terjadi pada dua atau lebih individu yang satu sama lain menjalin hubungan secara aktif. Individu-individu tersebut berada dalam kehidupan kehidupan berkelompok.

3. Dari sudut Tinjauan Psikologi Sosial

Sargent berpendapat bahwa dalam keterlibatan individu dalam situasi sosial, setiap individu mempunyai fungsi yakni peran-peran tertentu yang harus dilaksanakan sesuai dengan situasi sosial tersebut atau sesuai dengan norma-norma sosial situasi tersebut. Hal ini membawa konsekuensi bahwa individu dituntut aktif dalam situasi sosial yang dihadapi dengan jalan melakukan tingkah laku yang fungsional dalam interaksi sosialnya dan bagi individu yang tidak dapat melakukan fungsinya, ia berada dalam situasi sosialnya.

Menurut tim sosiologi (Yusnadi, 2014) ada empat ciri-ciri interaksi sosial, antara lain

- a. Jumlah orangnya tidak dapat sendiri melainkan lebih dari satu orang.
- b. Orang tersebut melakukan komunikasi kontak sosial baik secara kontak mata ataupun tidak.
- c. Dalam melakukan interaksi tersebut mempunyai maksud dan tujuan yang pasti.
- d. Dilakukan dalam suatu pola sistem sosial tertentu

Berdasarkan uraian dari ciri-ciri interaksi diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi tidak dapat dilakukan sendiri melainkan harus dua individu ataupun lebih,

dimana individu dengan individu saling melakukan komunikasi satu sama lain baik itu melalui kontak mata ataupun tidak. Individu harus memiliki tujuan dan maksud yang pasti dalam melakukan interaksi pola sistem sosial.

3. Aspek-aspek Proses Interaksi Sosial

Robert F. Bales (dalam Santosa, 2014) menganalisis aspek-aspek proses interaksi sosial secara terperinci yaitu

- a. Situasi yakni suasana dimana proses interaksi sosial itu berlangsung dan masing-masing individu menunjukkan tingkah lakunya.
- b. Aksi atau interaksi yakni suatu tingkah laku dari individu yang tampak dan merupakan pernyataan kepriadian-kepribadian individu tersebut. Saat proses interaksi itu berlangsung, maka akan ada aksi juga interaksi sebab aksi atau interaksi selalu menghubungkan individu dengan individu lain yang terlihat dalam proses interaksi sosial.

George C. Homans (dalam Santosa, 2014) mengemukakan aspek-aspek dalam proses interaksi sosial adalah

- a. Motif atau tujuan yang sama .

Suatu kelompok tidak terbentuk secara spontan, tetapi kelompok terbentuk atas dasar motif atau tujuan yang sama.

b. Suasana emosional yang sama

Jalan setiap kelompok, setiap anggota mempunyai emosional yang sama. Motif atau tujuan dan suasana emosional yang sama dalam suatu kelompok disebut sentiment.

c. Ada aksi atau interaksi

Tiap-tiap anggota kelompok saling mengadakan hubungan yang disebut interaksi, membantu atau kerja sama. Dalam melakukan interaksi, setiap anggota melakukan tingkah laku yang disebut sebagai aksi. Dalam kehidupan berkelompok setiap aksi anggota kelompok akan menimbulkan interaksi pada anggota kelompok yang lain dan begitu sebaliknya, kemudian interaksi tersebut menimbulkan sentiment pada anggota-anggota kelompok menimbulkan aksi dan begitu sebaliknya.

Proses segitiga Dalam interaksi sosial (aksi, interaksi dan sentiment) kemudian menciptakan bentuk piramida dimana pimpinan kelompok dipilih secara spontan dan wajar serta pimpinan menempati puncak piramida tersebut.

Dipandang dari sudut totalitas, setiap anggota dalam kelompok berada dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan secara terus menerus atau disebut system eksternal.

Hasil penyesuaian diri tiap-tiap anggota kelompok terhadap lingkungannya tanpa tingkah laku anggota kelompok yang seragam. Tingkah laku yang seragam

inilah yang disebut sistem internal, yang meliputi perasaan, pandangan, sikap dan didikan yang seragam dari anggota-anggota kelompok.

Menurut Homans (dalam Santosa, 2014) aspek-aspek interaksi sosial ialah

- a. Adanya motif atau tujuan yang sama
- b. Adanya suasana emosional yang sama
- c. Adanya hubungan
- d. Adanya hubungan eksternal dan internal

Sedangkan menurut Sarwono (2002) ada tiga aspek-aspek proses interaksi sosial ialah

- a. Komunikasi

Komunikasi ialah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lain. Ada empat unsur dalam komunikasi yaitu adanya pengiriman dan penerimaan berita, adanya berita dikirimkan, adanya media atau alat pengiriman berita dan adanya sistem simbol yang digunakan.

- b. Sikap

Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif atau negatif. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindar, membenci dan tidak menyukai objek tertentu.

- c. Tingkah Laku

Tingkah laku kelompok adalah fungsi dari kepribadian dalam mengadakan interaksi sosial. Tingkah laku kelompok tidak dapat diperoleh dari tingkah laku individu anggota. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial dimana adanya komunikasi sebagai pengirim berita dari individu yang satu ke individu lainnya. Adanya sikap dimana seseorang bertindak untuk hal tertentu dan tingkah laku kelompok yang tidak bisa di dapat dari tingkah laku individu anggota saja.

4. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Menurut Park & Burgess (dalam Munandar, 2001) bentuk-bentuk interaksi sosial adalah

a. Kerja Sama

Kerja sama adalah suatu bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok bekerja sama, saling membantu untuk mencapai tujuan bersama.

b. Persaingan

Persaingan ialah bentuk interaksi sosial dimana orang-orang atau kelompok-kelompok berlomba meraih tujuan yang sama

c. Pertentangan

Pertentangan ialah bentuk yang berupa perjuangan yang langsung dan sadar antara orang dengan orang atau kelompok dengan kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

d. Persesuaian

Persesuaian adalah proses penyesuaian dimana orang-orang atau kelompok-kelompok saling bertentangan bersepakat untuk menyudahi pertentangan tersebut atau setuju untuk mencegah pertentangan yang berlarut-larut dengan melakukan interaksi damai baik secara sementara ataupun kekal.

e. Perpaduan

Perpaduan ialah suatu proses sosial dalam taraf kelanjutan yang ditandai dengan usaha-usaha mengurangi perbedaan yang terdapat di antara individu atau kelompok dan juga merupakan usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindakan, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

Adapun bentuk-bentuk interaksi sosial menurut Gillin and Gillin (dalam Setiadi & Hakam, 2006) yaitu

a. Bentuk Interaksi Asosiatif

1. Kerja Sama

Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan orang lain.

2. Akomodasi

Yaitu untuk menunjukkan pada suatu keadaan, berarti suatu kenyataan adanya suatu keseimbangan dari interaksi antara orang perorangan dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

b. Bentuk Disosiatif

1. Persaingan

Persaingan adalah bentuk interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan tertentu bagi dirinya dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan kekerasan.

2. Kontravensi

Ditandai dengan adanya ketidakpastian terhadap diri seseorang, perasaan tidak suka yang disembuyikan, dan kebencian terhadap kepribadian orang, akan tetapi gejala-gejala tersebut tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian.

3. Pertentangan

Pertentangan adalah suatu bentuk interaksi individu atau kelompok sosial yang berusaha untuk mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lain disertai ancaman atau kekerasan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk interaksi yaitu dimana individu atau kelompok bekerja sama dan saling membantu untuk

mencapai tujuan bersama, berlomba untuk meraih tujuan bersama, bentuk yang berupa perjuangan untuk mencapai tujuan bersama, bentuk untuk menyudahi pertentangan, mengurangi perbedaan yang terjadi antara individu atau kelompok.

5. Proses Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (dalam Utami & Prawinegoro, 2017) Proses interaksi sosial adalah proses-proses yang asosiatif dan yang disosiatif. Proses asosiatif terdiri dari

- a. Kerjasama : bargaining, *co-optation*
- b. Akomodasi, yaitu penyesuaian pikiran yang terdiri dari *coercion, compromise, arbitration, mediation, conciliation, toleration, stalemate, adjudication.*
- c. Asimilasi, yaitu penyesuaian perilaku yang terdiri dari : toleransi, ekonomi, politik, kebudayaan, musuh dari luar, perkawinan.
- d. Akulturasi, yaitu penyesuaian perilaku yang diikuti penyesuaian budaya atau adat istiadat atau adaptasi material berkembang menjadi adaptasi cultural.

Proses-proses disosiatif disebut *oppositional process* ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial terdiri dari

- a. Persaingan, yaitu individu dan kelompok bersaing dibidang ekonomi, kebudayaan, kekuasaan, suku dan ras.
- b. *Contravention*, yaitu ketidaksukaan, kebencian, keragu-raguan. *Contravention* terdiri dari penolakan atau protes, fitnah, penghasutan (bersifat intensif), penghianatan (bersifat rahasia), mengejutkan lawan (bersifat taktis).
- c. Konflik, yaitu adanya saling hubungan menimbulkan konflik pokok yaitu ekonomi, politik, kebudayaan dan konflik tidak pokok yaitu perbedaan pendapat dalam seminar, rapat dan pertemuan.

Menurut Bales (dalam Santosa, 2014) ada empat yang membedakan proses interaksi sosial

- a. Proses interaksi sosial tersebut terjadi pada diri individu itu sendiri yaitu terjadinya id,ego dan superego.
- b. Proses interaksi sosial yang terjadi antara individu yang satu dengan individu lainnya.
- c. Proses interaksi sosial yang terjadi antara individu dengan kelompok.
- d. Proses interaksi sosial yang terjadi antar kelompok dengan kelompok yanglainnya

Dari pemaparan mengenai proses interaksi sosial dapat disimpulkan interaksi sosial terjadi karena adanya proses yang terjadi pada diri individu itu sendiri, individu yang satu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok.

6. Jenis-jenis Interaksi

Menurut Syaw (dalam Muhammad, 2000) membedakan interaksi menjadi tiga, yaitu

a. Interaksi verbal

Terjadi apabila dua orang atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan alat-alat artikulasi. Prosesnya terjadi dalam bentuk percakapan satu sama lain.

b. Interaksi fisik

Terjadi manakala dua orang atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa-bahasa tubuh misalnya ekspresi wajah, posisi tubuh, gerak gerik serta kontak mata.

c. Interaksi emosional

Terjadi manakala individu melakukan kontak satu sama lain dengan melakukan curahan perasaan, misalnya mengeluarkan air mata.

Menurut Waridah (2004) Jenis interaksi sosial ada tiga macam, antara lain

a. Interaksi antara individu dengan individu

Pada interaksi ini, individu yang satu memberikan pengaruh, ransangan atau stimulasi kepada individu lainnya. Sebaliknya individu yang terpengaruh akan

memberikan reaksi, tanggapan dan respon. Wujud reaksinya dapat berupa jabat tangan, saling menyapa atau bertengkar.

b. Interaksi antara individu dengan kelompok

Pada interaksi ini, individu berinteraksi dengan kelompok, misalnya seseorang yang memberikan pengarahan pada ibu-ibu hamil

c. Interaksi antara kelompok dengan kelompok

Pada interaksi ini, individu-individu dalam kelompok merupakan satu kesatuan dan berhubungan dengan kepentingan individu-individu kelompok lain.

Dari uraian jenis-jenis interaksi diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis interaksi adalah individu yang memberikan pengaruh pada individu lainnya atau sebaliknya individu yang terpengaruh akan memberikan respon, interaksi yang terjadi antara individu dengan kelompok, serta interaksi antara kelompok dengan kelompok.

7. Ciri-ciri kemampuan berinteraksi sosial

Menurut Hurlock (2002) ada empat kriteria sebagai ciri-ciri kemampuan berinteraksi sosial

a. Kemampuan beradaptasi dengan peraturan yang berlaku di kelompoknya.

Setiap kelompok mempunyai norma-norma, dimana norma-norma tersebut telah dibuat oleh kelompok tertentu dan harus di patuhi oleh setiap orang yang masuk dalam kelompok tersebut.

b. Menyesuaikan diri dengan kelompok yang dimasukinya.

Seseorang yang masuk dalam kelompok harus mampu menyesuaikan diri dengan anggota kelompoknya.

- c. Memperlihatkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain.

Tingkah laku yang dimunculkan oleh seseorang harus dapat memperlihatkan sikap yang baik terhadap sesama anggota kelompok.

- d. Dapat beradaptasi serta menjalankan perannya dalam kelompok tersebut dengan baik sebagai anggota kelompok.

Seorang anggota kelompok harus dapat menjalankan perannya sebagai anggota didalam kelompok dan mampu beradaptasi dengan anggota kelompok lainnya.

Ciri-ciri individu yang mampu berinteraksi sosial menurut Soekanto (2005) yaitu

- a. Mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar
- b. Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan
- c. Bersemangat dalam bergaul
- d. Termotivasi dalam mencapai suatu tujuan hidup
- e. Selalu berpikir positif dalam bertingkah laku dan mampu menilai setiap masalah

Sedangkan ciri-ciri individu yang tidak mampu berinteraksi sosial menurut Soekanto (2005) yaitu

- a. Tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar
- b. Tidak mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan
- c. Tidak ada semangat dalam bergaul
- d. Tidak berpikir positif dalam bertingkah dan tidak mampu memilah setiap masalah yang ada.

Pada pemaparan mengenai ciri-ciri kemampuan berinteraksi sosial diatas dapat disimpulkan bahwa individu tersebut harus mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dalam kelompoknya, dapat menyesuaikan diri dengan kelompok yang di masukinya, dapat memperlihatkan sikap yang baik terhadap sama anggota kelompok serta mampu menjalankan perannya dalam kelompok tersebut.

d. Faktor-faktor Interaksi Sosial

Gerungan, (2004) ada empat faktor-faktor interaksi sosial, yaitu

a. Imitasi

Imitasi dapat mendorong individu atau kelompok untuk melaksanakan perbuatan-perbuatan baik. Peranan faktor imitasi dalaam interaksi sosial juga mempunyai segi-segi negatif, yaitu apabila hal-hal yang diimitasi itu mungkinhlah salah satupun secara moral dan yuridis harus ditolak. Adanya proses imitasi dalam interaksi sosial dapat menimbulkan kebiasaan dimana orang mengimitasi sesuatu tanpa kritik dan hal ini dapat menghambat perkembangan kebiasaan berpikir kritis. Dengan kata lain adanya peranan-peranan imitasi dalam interaksi sosial dapat memajukan gejala-gejala kebiasaan malas berpikir kritis pada individu manusia yang mendangkalkan kehidupannya.

Adapun syarat-syarat imitasi yang dikemukakan oleh Gabriel Tarde (dalam Santoso, 2014) adalah

- a. Harus ada minat atau perhatian terhadap hal atau sesuatu yang akan ditiru.
Minat atau perhatian menjadi titik tolak berlangsung atau tidaknya imitasi.

- b. Harus ada sikap menjunjung tinggi terhadap hal atau sesuatu yang akan dicontoh. Sesuatu yang dihargai menjadi pendorong terhadap proses peniruan yang akan berlangsung.
- c. Harus ada penghargaan sosial yang tinggi akibat peniruan yang dilakukan. Suatu penghargaan menjadi tumpuan dari individu dalam melaksanakan proses peniruan.
- d. Harus ada pengetahuan dari individu yang akan melaksanakan peniruan. Peniruan memerlukan pengetahuan dari individu agar peniruan itu berlangsung.

Sedangkan menurut Sarwono (dalam Yudi, 2016) syarat-syarat untuk berimitasi yang harus dipenuhi adalah

- a. Harus menaruh minat pada sesuatu yang akan diimitasi. Minat merupakan syarat dasar dari tiap individu untuk melakukan imitasi. Mustahil melakukan imitasi kepada objek yang tidak kita sukai.
- b. Langkah selanjutnya adalah mengagumi hal-hal yang akan di imitasi. Makna mengagumi adalah sebuah langkah yang lebih tinggi tingkatan dibanding hanya menyukai.
- c. Harus mmberikan penghargaan sosial yang tinggi terhadap objek yang akan menjadi objek imitasi kita.
- d. Syarat yang terakhir, pihak yang melakukan imitasi harus memiliki pengetahuan tentang pihak atau sesuatu yang akan di imitasi.

Menurut Griffin (2005) faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial yaitu

1. Faktor Imitasi

Merupakan dorongan untuk meniru orang lain, misalnya tingkah laku

2. Faktor Sugesti

Yaitu pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik dari orang lain.

3. Faktor Identifikasi

Merupakan suatu dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain.

4. Faktor Simpati

Merupakan suatu perasaan tertarik kepada orang lain. Interaksi sosial yang berdasarkan atas rasa simpati akan jauh lebih mendalam bila dibandingkan hanya berdasarkan sugesti atau imitasi saja.

Berdasarkan pemaparan diatas mengenai syarat-syarat imitasi adalah dimana seseorang tersebut harus memiliki minat, mengagumi, menghargai dan memiliki pengetahuan tentang suatu hal yang akan di imitasi.

- b. Sugesti

Sugesti adalah seseorang memberikan pandangan atau sikap dari dirinya lalu diterima oleh orang lain di luarnya. Memang besar pula peranan sugesti dalam pembentukan norma-norma kelompok, prasangka-prasangka sosial, norma-norma susila, norma-norma politik dan sebagainya. Sugesti dalam ilmu jiwa sosial dapat dirumuskan sebagai suatu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa kritik terlebih dahulu.

Menurut Trinurmi (2014) terjadinya proses sugesti mengikuti syarat sebagai berikut

- a. Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila daya kritisnya dihambat.
- b. Orang yang daya berpikirnya kurang atau kurang kritis akan terhambat bila orang terkena stimulus emosional atau dalam keadaan fisik yang lelah.
- c. Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila kemampuan berpikirnya terpecah belah (dissosiasi).
- d. Orang yang mengalami dissosiasi bila orang itu dalam keadaan kebingungan sehingga mudah menerima pengaruh orang lain.

Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila materinya dapat dukungan orang banyak (sugesti mayoritas). Dalam syarat ini orang akan mudah menerima pandangan, informasi, pendapat dan sebagainya bila hal tersebut telah mendapat dukungan mayoritas. Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila yang memberikan materi adalah orang yang memiliki otoritas. Walau materi yang diberikan sama tetapi kalau yang memberikan berbeda maka akan terdapat pula perbedaan dalam penerimaan. Orang yang memiliki otoritas akan cenderung mudah diterima karena tingkat kepercayaan yang tinggi.

Sugesti akan mudah diterima orang lain, bila yang memberikan materi adalah orang yang bersangkutan telah ada pendapat yang searah. Bila dalam diri orang ada pendapat yang telah mendahului dan searah dengan yang di sugestikan maka umumnya orang akan menerima pendapat tersebut.

Sedangkan menurut Thomas Brown (dalam Santosa, 2014) syarat-syarat pemberian sugesti adalah perlu adanya asosiasi/hubungan yang terjadi pada jiwa individu. Ini memberi makna bahwa sugesti itu terjadi pada individu bila dalam jiwa individu ada proses asosiasi atau hubungan dengan dunia luar.

Dari hasil pemaparan syarat-syarat pemberian sugesti diatas, disimpulkan bahwa sugesti akan mudah di terima orang lain apabila orang tersebut terkena stimulus atau dalam keadaan fisik yang lelah, kemampuan berpikirnya terpecah belah, meendapat dukungan mayoritas dan yang memberika materi adalah orang yang memiliki otoritas.

c. Identifikasi

Identifikasi berarti kecenderungan atau keinginan dalam diri untuk menjadi sama. Dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi identik atau sama dengan orang lain. Identifikasi dilakukan orang kepada orang lain yang dianggapnya ideal dalam suatu segi untuk memperoleh sistem norma, sikap dan nilai yang dianggap ideal dan yang masih merupakan kekurangan pada dirinya.

d. Simpati

Simpati dapat dirumuskan sebagai perasaan tertariknya seseorang terhadap orang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, tetapi berdasarkan penilaian perasaan. Timbulnya simpati itu merupakan proses yang sadar bagi diri manusia yang merasa simpati terhadap orang lain. Dalam hal simpati menghasilkan suatu hubungan kerja sama dimana seorang ingin mengerti orang lain sedemikian

jauhnya sehingga ia dapat merasa berpikir dan bertindak laku seakan-akan ia adalah orang lain tersebut atau saling mengerti yang lebih mendalam.

Ada macam-macam simpati menurut Hebert Spencer (dalam Joesoef, 1981) yaitu

- a. *Perspectively presentative*, yang cepat seperti gerak reflex.
- b. *Representative*, artinya simpati yang sadar reflektif.

Sedangkan menurut Theodore (dalam Santosa, 2014) membagi macam-macam simpati menjadi

- a. Simpati tipe primitive, artinya simpati yang terjadi karena adanya rangsangan bersyarat.
- b. Simpati tipe afektif, simpati yang timbul karena kesadaran diri sendiri.
- c. Simpati tipe intelektual, artinya simpati yang bersifat umum dan abstrak.

Berdasarkan pemaparan diatas, simpati terjadi karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain, adanya rangsangan atau stimulus dan bersifat umum.

Menurut Yusnadi (2014) bahwa ada empat faktor interaksi sosial, antara lain

- a. Imitasi

Imitasi adalah proses atau tindakan seseorang meniru orang lain. Baik itu cara berpenampilan, gaya hidup atau apa saja yang sering orang lain lakukan. Contohnya saja cara orang tersebut bertutur kata. Proses imitasi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, dalam keluarga maupun lingkungan sekitar tempat ia berada.

- b. Sugesti

Sugesti adalah pengaruh yang diberikan seseorang kepada orang lain, sehingga orang tersebut mengikutinya. Sugesti dapat diberikan dari kelompok ke kelompok atau individu ke kelompok. Bentuk dari sugesti itu sendiri dapat berupa perilaku, tindakan, saran dan lainnya. Biasanya orang yang mudah terkena sugesti adalah yang dalam kondisi lemah atau sedang mengalami depresi.

c. Identifikasi

Identifikasi adalah dorongan yang membuat seseorang ingin menjadi sama dengan orang lain. Identifikasi adalah usaha yang dilakukan seseorang agar terlihat sama atau identik terhadap orang lain atau sekelompok orang. Dalam mengidentifikasi tidak hanya soal meniru, tetapi melibatkan proses kejiwaan mendalam.

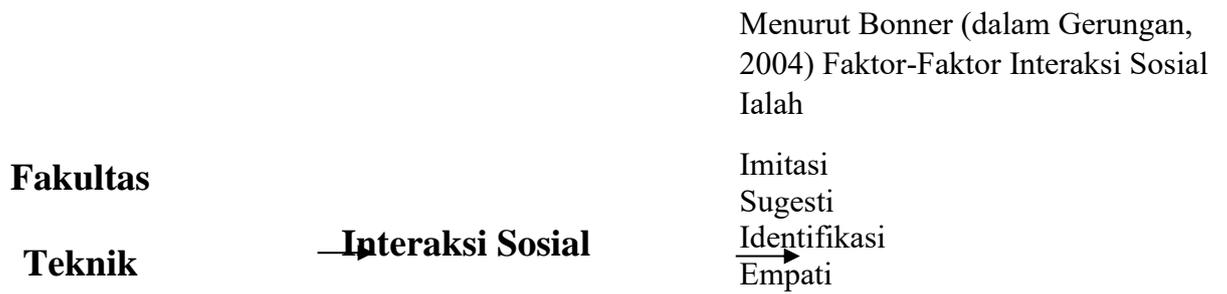
d. Simpati

Simpati adalah perasaan yang mampu merasakan apa yang orang lain kan pada orang yang kehilangan orang tua dan menjadi anak yatim piatu, ia dapat merasakan apa yang orang tersebut alami.

Melalui uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial adalah faktor imitasi yaitu dapat mendorong individu melakukan hal yang positif atau negatif serta dapat menimbulkan kebiasaan meniru tanpa mengkritik sehingga menghambat perkembangan kebiasaan berpikir kritis. Sugesti yaitu memberikan pandangan pada orang lain dan diterima orang lain tanpa mengkritik terlebih dahulu. Identifikasi adalah dimana seseorang yang berkeinginan untuk menjadi sama dengan orang yang dianggapnya ideal

sedangkan simpati yang interaksinya melibatkan perasaan serta keinginan untuk mengerti orang lain lebih mendalam.

e. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif menurut Sugiyono (2012) adalah penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Untuk kepentingan penelitian ini, maka pelaksanaannya dengan cara menyebarkan angket. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yang ingin meneliti mengenai faktor-faktor interaksi sosial pada mahasiswa teknik Universitas Medan Area.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal, yaitu faktor-faktor interaksi sosial pada mahasiswa fakultas Teknik Universitas Medan Area.

C. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian yang telah diuraikan sebelumnya, maka definisi operasional variabel penelitian ini mengenai faktor-faktor interaksi sosial pada mahasiswa fakultas Teknik. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi yaitu imitasi, dimana seseorang berkeinginan untuk meniru orang lain, hal tersebut dapat mendorong individu menjadi lebih baik atau lebih buruk tergantung pada imitasi yang positif atau negatif yang ia tiru. Sugesti adalah

seorang yang memberikan pandangan pada orang lain dan diterima tanpa mengkritik terlebih dahulu. Identifikasi merupakan kecenderungan yang dilakukan seseorang untuk menjadi sama atau serupa dengan orang lain yang dianggapnya ideal. Pada faktor yang terakhir adalah simpati, dimana keinginan untuk lebih mengerti dan memahami seseorang seakan ia adalah orang lain.

D. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampling

Populasi

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dilakukan dengan membuat kesimpulannya. Populasi pada subjek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas Teknik stambuk 2017 di Universitas Medan Area. Jumlah populasinya adalah mahasiswa Teknik berjumlah 544 mahasiswa.

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Fakultas Teknik Stambuk 2017

No	Prodi	Jumlah Mahasiswa Fakultas Teknik Stambuk 2017		
		Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	Sipil	30	120	150
2	Elektro	1	47	48
3	Mesin	1	116	117
4	Arsitektur	7	20	27
5	Industri	28	78	107
6	Informatika	36	59	95
7	Total	544		

Sampel

Menurut Arikunto (2002) Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25%. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 15% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 544 mahasiswa. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 82 mahasiswa. Sampel penelitian ini akan diambil dengan menggunakan menggunakan random sampling,

dimana semua individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Teknik Pengambilan Sampling

Untuk mengumpulkan data tentang faktor-faktor interaksi sosial pada mahasiswa, peneliti membagikan kuesioner yang terdapat aitem-aitem di dalamnya. Teknik sampling yang tepat adalah teknik *Random Sampling* (teknik acak sederhana) yaitu teknik sampel yang dilakukan secara acak yang ada di dalam populasi (Sugiyono, 2012).

Pengambilan dilakukan dengan undian, setiap populasi diberi nomor terlebih dahulu sesuai dengan anggota populasi. Cara pengambilannya bila satu nomor telah diambil, maka perlu dikembalikan lagi, kalau tidak dikembalikan peluangnya menjadi tidak sama lagi. Peluang akan semakin besar bila yang telah diambil tidak dikembalikan, bila yang telah diambil dikeluarkan lagi dianggap tidak sah dan dikembalikan lagi.

Tabel.2 Persentase Sampel dari Populasi Prodi 2017

NO	Prodi	Jumlah Mahasiswa Fakultas Teknik Stambuk 2017			
		Perempuan	Laki-laki	Jumlah	15% Of Populasi
1	Sipil	30	120	150	23
2	Elektro	1	47	48	7
3	Mesin	1	116	117	18
4	Arsitektur	7	20	27	4
5	Industri	28	78	107	16
6	Informatika	36	57	93	14
7	Total				82

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2014). Metode pengambilan data ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung pada penelitian faktor-faktor interaksi sosial pada mahasiswa fakultas Teknik di Universitas Medan Area. Dalam penelitian ini terdapat satu skala ukur yaitu skala interaksi sosial.

Skala Interaksi Sosial

Skala interaksi sosial yang digunakan pada penelitian ini merupakan skala pengukuran yang dibuat berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial menurut Gerungan (2004) yaitu faktor imitasi, faktor sugesti, faktor identifikasi dan faktor simpati.

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Pernyataan skala ini disusun dalam bentuk favourable dan unfavourable. Kriteria penilaian untuk pernyataan favourable berdasarkan skala Likert ini adalah nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S) dan nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan untuk pernyataan unfavourable, nilai 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), nilai 3 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan nilai 4 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial, khususnya psikologi adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting, artinya kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila berdasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2009) Dengan memperhatikan kondisi ini, tampak bahwa alat pengumpulan data memiliki peranan penting.

Validitas

Menurut Azwar (2004) validitas adalah alat ukur yang menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang perlu diukur. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2014). Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur, dalam hal ini angket diuji validitasnya dengan menggunakan teknik analisa *Product Moment*, yaitu mencari koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total.

Dengan rumus sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\left(\sum x^2 \right) - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \left[\left(\sum y^2 \right) - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

- R_{xy} = Koefisien korelasi antar tiap butir dengan skor total
- $\sum XY$ = Jumlah dari hasil perkalian antara variable X dengan variable Y
- $\sum X$ = Jumlah skor seluruh subjek setiap item
- $\sum Y$ = jumlah skor seluruh item
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor Y
- N = Jumlah Subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r *product moment*) sebenarnya masih pernah dikorelasi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena terikutnya skor butir kedalam skor total dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar. Teknik yang digunakan untuk mengkoreksi kelebihan bobot ini dengan teknik korelasi *Parl Whole* adalah sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{xy})(SD_Y) - (SD_X)}{\sqrt{(SD_Y)^2 + (SD_X)^2 - 2(r_{XY})(SD_X)(SD_Y)}}$$

Keterangan :

r_{bt}	= Koefisien r setelah dikorelasikan
r_{xy}	= Koefisien r sebelum dikorelasikan (<i>Product Moment</i>)
SD_X	= Standar Devisi skor butir
SD_Y	= Standar Devisi skor total
$(SD_X)^2$	= Standar Devisi kuadrat skor x
$(SD_Y)^2$	= Standar Devisi kuadrat skor y
2	= Bilangan konstanta

Reliabilitas

Reliabilitas menurut Nasution (2003) menyatakan bahwa suatu alat ukur dikatakan reliabel bila alat ukur itu mengukur suatu gejala sikap pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Untuk mengetahui reliabilitas skala ini, maka digunakan teknik analisis varians oleh Hoyt. Adapun alasannya menggunakan teknik varians Hoyt ini. Teknik ini lebih baik dari pada teknik-teknik sebelumnya, dalam arti tidak lagi ditentukan oleh syarat-syarat tertentu dan jika terdapat jawaban “kosong” maka tidak ada lagi pilihan dan kasusnya boleh saja digugurkan.

Adapun rumus teknik analisis varians Hoyt adalah sebagai berikut

$$r_{tt} = 1 - \frac{MKe}{MKs}$$

Keterangan :

- r_{tt} = Koefisien reliabilitas alat ukur
- 1 = Bilangan konstanta
- MKe = Mean kuadrat interaksi antara item dengan subjek
- MKs = Mean kuadrat antara subjek

F. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu F persen. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini tidak untuk membuktikan hipotesis, melainkan hanya memberikan gambaran mengenai suatu kondisi, yaitu faktor-faktor interaksi sosial yaitu imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

Dengan menggunakan metode ini nantinya akan dapat diketahui jumlah masing-masing nilai pada setiap faktor, setelah diketahui kemudian dijumlahkan sebagai skor total yang mempengaruhi faktor-faktor interaksi sosial pada mahasiswa teknik. Rumusan yang terpakai dalam menghitung persentasi jawaban sebagai berikut

$$\text{Persentasi (\%)} = \frac{\text{Jumlah jawaban setiapskala}}{\text{Total jawaban setiapskala}} = 100\%$$

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Hasil yang telah diperoleh pada penelitian, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial yaitu Imitasi, Sugesti, Identifikasi dan Simpati dinyatakan sebagai faktor yang benar-benar mempengaruhi Interaksi sosial. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil penelitian diatas dengan masing-masing faktor mempunyai bobot sumbangan 30.22% untuk faktor Sugesti, diperoleh hasil 26.31% untuk faktor Simpati, diperoleh hasil 25.35% untuk faktor Imitasi, diperoleh hasil 18.09% untuk faktor Identifikasi. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa faktor yang benar-benar mempunyai nilai tertinggi dalam mempengaruhi Interaksi Sosial adalah Faktor Sugesti dengan diperoleh hasil 30.22%. Sedangkan faktor Identifikasi merupakan faktor terendah dengan diperoleh hasil sebesar 18.09%.

B. Saran

Sejalan dengan simpulan yang telah dibuat, maka dapat diberikan beberapa saran, antara lain

1. Pada sample penelitian dalam berinteraksi dengan sesama agar tidak hanya sekedar bertegur sapa saja, tetapi lebih sering melakukan kegiatan-kegiatan positif untuk membangun kekompakan dan solidaritas sesama fakultas.
2. Untuk lembaga pendidikan di Universitas Medan Area agar lebih sering membuat kegiatan-kegiatan yang bagus seperti diskusi antar mahasiswa agar semakin akrab lagi dalam berinteraksi sehingga interaksi sosial antar mahasiswa akan semakin baik lagi dan menciptakan suasana yang nyaman dalam bersosial.
3. Pada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor interaksi sosial, disarankan untuk memperbanyak sampel penelitian, memperkaya referensi dan perlakuan try out. Jika ingin melakukan penelitian mengenai interaksi sosial dapat membuat penelitian tentang perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi Interaksi Sosial di Universitas Medan Area dan disarankan agar peneliti tidak hanya mengambil data untuk satu fakultas saja, tetapi lebih memperbanyak data pendukung. Salah satunya menambahkan subjek penelitian dari fakultas lain sebagai pembeda antara fakultas yang satu dengan fakultas lainnya agar data lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Ali, Moh & Asrori, Moh. (2011). *Psikologi Remaja. (Perkembangan peserta didik)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saefuddin. (2009). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Candra, Harini, & Sumirta. (2017). *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*. Denpasar : Penerbit ANDI.
- Dayaksini, T & Hudaniyah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press.
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Gerungan, W. A. (1988). *Psikologi Sosial*. Bandung : PT. ERESKO.
- Griffin, Jukk. (2005). *Customer Loyalty. Menumbuhkan dan Mempertahankan Kesetiaan Pelanggan*. Jakarta : Erlangga.
- Hurlock, E.B. (2002). *Psikologi Perkembangan : Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Joesoef & Sulaiman, (1981). *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya : USAHA NASIONAL.
- Kartono, Kartini. (2006). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Muhammad, A. (2000). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Munandar, A. S. (2001). *Psikologi Industri Organisasi*. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Nasution, (2003). *Metode Reasearch (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Santosa, Slamet. (2014). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Santosa, Slamet. (2004). *Dinamika Kelompok Sosial*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sarwono, S. (2002). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sembiring, Sihite., Arif, Sriwiratma., & Baiduri. (2015). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Medan : Unimed Press.
- Setiadi, Hakam. (2006). *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Soekanto, S. (2005). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : PT Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Trinurmi, Sitti.(2014). Pengaruh Sugesti dalam Pencapaian Prestasi BelajarSiswa.*Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*.Vol.1, No. 1.
- Utami & Prawironegoro.(2017). *Pengantar sosiologi*.Jakarta : Mitra Wacana Medika.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta : C. V Andi Offset.
- Waridah, Sukardi. Yono. 2004. *Sosiologi untuk SMU kelas I*. Cetakan pertama.Jakarta : Bumi Aksara.
- Yudi.(2016). Analisis Perilaku Imitasi di Komunitas White Famili Samarinda Setelah Menonton Tayangan Boy Band/Girl Band Korea di KBS Channel. *JurnalIlmu Komunikasi*. Vol.4, No. 3.
- Yusnadi,Susanti.(2014). *Dinamika Kelompok*. Medan : Unimed Press. Universitas Negeri Medan.

LAMPIRAN

LAMPIRAN A
SKALA INTERAKSI SOSIAL

IDENTITAS

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Fakultas :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Saudara diminta memilih jawaban salah satu jawaban dari empat alternatif jawaban yang disediakan untuk setiap pernyataan. Berilah tanda (X) pada jawaban yang disediakan silanglah jawaban anda sesuai dengan:

- SS : Jika pernyataan itu Sangat Sesuai dengan anda.
- S : Jika pernyataan itu sesuai dengan anda.
- TS : Jika pernyataan itu Tidak Sesuai dengan anda.
- STS : Jika pernyataan Sangat Tidak Sesuai dengan anda.

Selamat mengerjakan dan sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas waktu yang telah diberikan

SKALA INTERAKSI SOSIAL

No	Aitem	SS	S	TS	STS
1.	Saya meniru mahasiswa lain yang selalu menyapa dosen saat bertemu				
2.	Saya mengacuhkan ejekan dari teman-teman untuk sikap disiplin yang saya lakukan				
3.	Saya mencontoh gaya bicara teman saya yang banyak orang mengatakan unik				
4.	Ketika mendengar teman saya sakit, saya segera menanyakan keadaannya				
5.	Saat menolak ajakan teman saya untuk bolos kuliah				
6.	Saya akan tetap hadir meskipun teman saya mengatakan mata kuliah tersebut membosankan				
7.	Saya mengikuti pola hidup sehat karena melihat teman-teman disekitar saya				
8.	Saya meluangkan waktu untuk menghibur teman yang sedang bersedih				
9.	Saya mengikuti teman-teman yang berbicara kasar				
10.	Saya mencontoh perilaku orang lain yang dianggap baik oleh teman-teman saya				
11.	Ketika teman saya mendapat musibah, saya mencoba untuk menenangkannya				
12.	Saya meniru gaya berpakaian teman yang saya anggap menarik				
13.	Saya langsung percaya dengan perkataan teman saya walaupun saya belum mengetahui kebenarannya				
14.	Saya menurunkan berat badan agar terlihat ideal seperti yang teman saya katakan				
15.	Saya akan segera menolong ketika ada seseorang yang terjatuh di depan saya				
16.	Saat teman saya mengatakan dosen tersebut kejam, saya mempercayainya				
17.	Saya bersikap cuek ketika berpapasan dengan dosen				
18.	Saya malu dengan ejekan teman-teman untuk sikap disiplin yang saya lakukan				
19.	Saya lebih suka berbicara dengan gaya saya sendiri dari pada mencontoh teman-teman yang lainnya				
20.	Ketika mendengar teman saya sakit, saya mengabaikannya				
21.	Saya menerima ajakan teman saya untuk bolos kuliah				
22.	Saya akan ikut absen pada mata kuliah yang di anggap teman membosankan				
23.	Saya malas mengikuti pola hidup sehat seperti teman- teman disekitar saya				
24.	Saya berpura-pura sibuk ketika ada teman yang sedang bersedih				
25.	Saya enggan mengikuti teman-teman yang berbicara kasar				
26.	Saya sulit percaya dengan perkataan teman sebelum saya mengetahui kebenarannya				

27.	Walaupun banyak teman-teman saya yang mengatakan orang tersebut sangat ramah, saya mengabaikannya				
28.	Ketika teman saya mendapat musibah, saya hanya diam saja				
29.	Saya lebih suka berpakaian yang menurut saya nyaman dari pada meniru orang lain				
30.	Saya lebih menyukai bentuk tubuh sendiri dari pada harus mengikuti bentuk tubuh orang lain				
31.	Saya hanya diam saja ketika ada seseorang yang terjatuh di depan saya				
32.	Saya menolak untuk mempercayai perkataan teman saya yang mengatakan dosen tersebut kejam				

LAMPIRAN B
DATA PENELITIAN

NO	JUMLAH AITEM																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32				
1	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3		
2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	3			
3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	1	4	1	1	1	1	3	3	2	4	3	1	3	2				
5	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2			
6	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	1	2	3	3			
7	4	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3			
8	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3			
9	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2			
10	3	2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3			
11	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	1	2	3	4	3	3	1	3	2	3	3	4	2	1	3	3	1	2	3	2				
12	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3			
13	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	1	3	2	2	3	1	1	3	2	2	1	3	2			
14	3	2	2	4	1	2	4	3	1	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	2	1	4	2	4	3	3	2	2	3	2	2	3			
15	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	3	2		
16	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3		
17	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	1	2	3	2			
18	3	1	2	4	2	1	4	4	2	3	4	2	2	2	3	3	4	2	1	4	4	4	4	3	3	2	1	3	3	2	2	3	3			
19	2	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	1		
20	4	4	2	4	4	4	2	3	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	4			
21	3	2	1	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2	1		
22	4	4	3	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4		
23	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	3	1	2	1			
24	4	3	3	2	1	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	4	3	2	2	2	1	3	3	3	3	1	2			
25	3	2	3	3	2	1	1	4	3	4	3	3	2	1	3	2	1	2	4	4	4	4	3	2	2	2	3	1	4	3	2	2	3			
26	3	2	3	4	3	2	1	4	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	2	1	3	2	3	2	2	2	2	4	4	3	4	3	2	3		
27	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2		
28	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	1	2	3	1			
29	4	3	2	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	2	4	1	2	2	1	2	2	3	1	3	2	1	1	2	1	4	4	3			
30	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	3	2	2	4	1	3	4	1	4	4	4	3	3	1	3	3	4	1	3	3	2	2			
31	2	3	2	4	4	3	2	4	1	3	4	2	3	4	2	4	2	4	2	1	4	3	3	1	3	1	2	3	3	1	4	4	4			
32	4	4	1	4	4	4	4	3	1	3	4	3	1	3	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	3	3			
33	2	4	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1		
34	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	2	1	2	3	2	4	3	2	4	3	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1		
35	3	4	1	4	4	4	2	4	1	3	4	2	1	1	4	2	4	4	4	1	1	1	3	4	4	1	1	3	4	1	1	4	2	2		
36	3	3	1	3	3	3	3	3	1	4	3	1	1	3	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	2	1	4	4	1		
37	3	3	2	4	4	4	3	3	1	3	4	2	1	1	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	1	2	4	4	2		
38	4	3	1	3	2	1	3	3	3	2	4	2	1	4	3	3	1	3	1	2	4	1	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	3		
39	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	1	2	3	2	1	4	1	2	4	3	2	3	2		
41	4	4	1	4	2	4	4	4	2	3	4	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3		
42	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	1		
43	4	3	2	4	4	3	4	3	4	3	2	3	2	1	4	3	2	4	4	3	1	4	2	1	4	4	2	2	4	3	2	2	4	3		
44	1	4	1	3	4	4	2	3	1	3	3	1	1	4	1	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	1	2	3	3	1	1	4	3	2		
45	4	4	1	3	1	4	2	3	1	3	2	1	1	4	2	4	2	4	2	1	3	4	4	4	2	4	1	4	4	1	1	2	2	2		
46	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	
47	3	2	4	4	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	4	1	2	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	
48	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	3	2	1	2	3	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	1	2	1	2	1	3	
49	2	3	2	4	3	3	3	2	3	4	2	1	1	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2		
50	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2	2		
51	4	4	2	4	4	3	3	4	1	3	4	5	2	2	4	3	2	2	2	3	3	1	2	3	4	2	3	4	2	3	3	1	1	4	3	
52	4	2	2	3	2	3	2	3	1	2	3	2	2	4	3	3	3	4	4	1	4	2	3	3	3	1	2	3	4	1	3	4	1	3	4	1
53	4	3	2	4	3	3	4	4	1	3	4	3	1	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	3	3	1	1	4	4	1	4	1	
54	2	2	2	4	4	4	3	3	1	3	3	3	1	1	4	2	3	3	1	4	4	4	4	4	1	1	3	4	1	1	3	3	2	2		
55	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	
56	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	2	
57	4	2	2	4	1	3	4	3	1	3	3	1	3	1	4																					

LAMPIRAN C
UJI RELIABILITAS & VALIDITAS

Reliability

Scale: Skala Interaksi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	82	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	82	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,721	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
i1	3,10	,713	82
i2	2,94	,775	82
i3	2,33	,890	82
i4	3,22	,703	82
i5	2,67	,930	82
i6	2,90	,855	82

i7	2,85	,848	82
i8	2,96	,777	82
i9	2,23	,920	82
i10	2,88	,692	82
i11	3,11	,703	82
i12	2,48	,724	82
i13	2,26	,886	82
i14	2,44	,944	82
i15	3,17	,734	82
i16	2,41	,816	82
i17	2,77	,972	82
i18	2,84	,909	82
i19	2,00	,943	82
i20	3,00	,903	82
i21	2,94	,866	82
i22	2,87	,872	82
i23	2,68	,844	82
i24	2,83	,843	82
i25	2,21	,871	82
i26	2,17	,829	82
i27	2,63	,896	82
i28	3,01	,853	82
i29	1,96	,823	82
i30	1,93	,900	82
i31	2,84	,949	82

132	2,37	,896	82
-----	------	------	----

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
i1	81,90	53,620	,378	,798
i2	82,06	54,305	,377	,705
i3	82,67	56,150	,385	,723
i4	81,78	54,173	,329	,702
i5	82,33	55,038	,357	,716
i6	82,10	53,669	,393	,702
i7	82,15	54,793	,304	,711
i8	82,04	58,134	-,056	,733
i9	82,77	57,020	,315	,730
i10	82,12	54,355	,318	,703
i11	81,89	57,852	-,025	,729
i12	82,52	53,931	,340	,700
i13	82,74	56,218	,381	,723
i14	82,56	56,274	,364	,725
i15	81,83	52,958	,329	,793
i16	82,59	56,320	,389	,721
i17	82,23	52,230	,349	,795

i18	82,16	54,555	,301	,711
i19	83,00	55,951	,388	,723
i20	82,00	55,037	,366	,715
i21	82,06	57,885	-,043	,734
i22	82,13	55,352	,351	,716
i23	82,32	55,701	,332	,718
i24	82,17	54,143	,359	,706
i25	82,79	55,006	,379	,713
i26	82,83	54,810	,310	,710
i27	82,37	51,889	,417	,789
i28	81,99	54,185	,352	,706
i29	83,04	56,949	,336	,726
i30	83,07	55,600	,324	,719
i31	82,16	54,900	,362	,715
i32	82,63	56,334	,370	,724

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

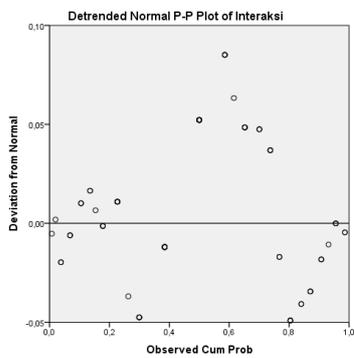
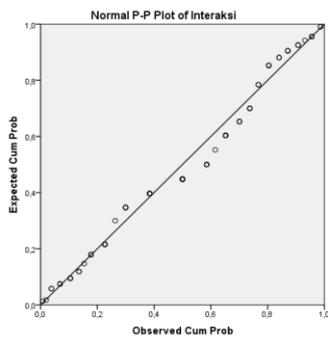
		Interaksi
N		82
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85,00
	Std. Deviation	7,621
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113

	Negative	-,079
Kolmogorov-Smirnov Z		1,025
Asymp. Sig. (2-tailed)		,244

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pplot Interaksi



Factor Analysis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	Analysis N
FaktorImitasi	17,41	2,689	82
FaktorSugesti	20,76	2,715	82
FaktorIdentifikasi	12,43	2,102	82
FaktorSimpati	18,07	2,968	82

Correlation Matrix^a

		FaktorImitasi	FaktorSugesti	FaktorIdentifikasi	FaktorSimpati
Correlation	FaktorImitasi	1,000	,361	,329	,043
	FaktorSugesti	,361	1,000	,241	,339
	FaktorIdentifikasi	,329	,241	1,000	,266
	FaktorSimpati	,043	,339	,266	1,000
Sig. (1-tailed)	FaktorImitasi		,000	,001	,352
	FaktorSugesti	,000		,015	,001
	FaktorIdentifikasi	,001	,015		,008
	FaktorSimpati	,352	,001	,008	

a. Determinant = ,631

Inverse of Correlation Matrix

	FaktorImitasi	FaktorSugesti	FaktorIdentifikasi	FaktorSimpati

FaktorImitasi	1,267	-,434	-,362	,190
FaktorSugesti	-,434	1,311	-,065	-,409
FaktorIdentifikasi	-,362	-,065	1,210	-,285
FaktorSimpati	,190	-,409	-,285	1,206

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,556
Approx. Chi-Square		36,324
Bartlett's Test of Sphericity	Df	6
	Sig.	,000

Communalities

	Initial	Extraction
FaktorImitasi	1,000	,625
FaktorSugesti	1,000	,761
FaktorIdentifikasi	1,000	,574
FaktorSimpati	1,000	,679

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	1,799	44,974	44,974	1,799	44,974	44,974
2	,961	24,019	68,993			
3	,760	19,005	87,997			
4	,480	12,003	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component
	1
FaktorImitasi	,652
FaktorSugesti	,749
FaktorIdentifikasi	,488
FaktorSimpati	,682

Extraction Method: Principal Component Analysis.^a

a. 1 components extracted.

Frequencies

Statistics

		FaktorImitasi	FaktorSugesti	FaktorIdentifikasi	FaktorSimpati
N	Valid	82	82	82	82
	Missing	0	0	0	0
Mean		17,41	20,76	12,43	18,07
Std. Error of Mean		,297	,300	,232	,328
Median		17,00	20,00	13,00	18,50
Mode		15	19	13	19
Std. Deviation		2,689	2,715	2,102	2,968
Variance		7,233	7,372	4,421	8,809
Range		11	14	10	12
Minimum		13	14	7	12
Maximum		24	28	17	24
Sum		1428	1702	1019	1482
Percentiles					
25		15,00	19,00	11,00	16,00
75		19,00	22,00	14,00	20,00

Frequency Table

Faktor Imitasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
13	3	3,7	3,7	3,7
14	6	7,3	7,3	11,0
Valid 15	14	17,1	17,1	28,0
16	11	13,4	13,4	41,5

17	12	14,6	14,6	56,1
18	12	14,6	14,6	70,7
19	6	7,3	7,3	78,0
20	9	11,0	11,0	89,0
21	2	2,4	2,4	91,5
22	2	2,4	2,4	93,9
23	1	1,2	1,2	95,1
24	4	4,9	4,9	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Faktor Sugesti

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
14	1	1,2	1,2	1,2
17	4	4,9	4,9	6,1
18	9	11,0	11,0	17,1
Valid 19	18	22,0	22,0	39,0
20	13	15,9	15,9	54,9
21	8	9,8	9,8	64,6
22	12	14,6	14,6	79,3

23	5	6,1	6,1	85,4
24	2	2,4	2,4	87,8
25	4	4,9	4,9	92,7
26	3	3,7	3,7	96,3
27	1	1,2	1,2	97,6
28	2	2,4	2,4	100,0
Total	82	100,0	100,0	

FaktorIdentifikasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
7	2	2,4	2,4	2,4
8	1	1,2	1,2	3,7
9	5	6,1	6,1	9,8
10	8	9,8	9,8	19,5
11	8	9,8	9,8	29,3
12	12	14,6	14,6	43,9
13	21	25,6	25,6	69,5
14	14	17,1	17,1	86,6
15	7	8,5	8,5	95,1
16	2	2,4	2,4	97,6
17	2	2,4	2,4	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Valid

FaktorSimpati

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
12	2	2,4	2,4	2,4
13	5	6,1	6,1	8,5
14	5	6,1	6,1	14,6
15	7	8,5	8,5	23,2
16	6	7,3	7,3	30,5
17	8	9,8	9,8	40,2
18	8	9,8	9,8	50,0
19	12	14,6	14,6	64,6
20	11	13,4	13,4	78,0
21	7	8,5	8,5	86,6
22	7	8,5	8,5	95,1
23	3	3,7	3,7	98,8
24	1	1,2	1,2	100,0
Total	82	100,0	100,0	

Valid

LAMPIRAN D
SURAT IZIN PENELITIAN

